

Peran KKN dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Usaha Dodol Nanas, Literasi Keuangan Digital (QRIS), Serta Edukasi Sosial untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Oka Diana Sabilla.S^{1*}, Giska Effriyanti², Vina Triyeni³, Ummu Atiya⁴, Alitdyah Izatul Jannah⁵, Vina Fridiana Zahra⁶, Elsa⁷, Romli⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan

E-mail: okadiana66@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5616>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 11 Feb 2026

Revised: 17 Feb 2026

Accepted: 23 Feb 2026

Kata Kunci:

Dodol Nanas, Edukasi Sosial, Kesejahteraan Keluarga, KKN, QRIS.

Keywords:

Dodol Nanas, Edukasi Sosial, Family Welfare, KKN, QRIS.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Perguruan Tinggi yang berperan strategis dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran program KKN dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan usaha dodol nanas berbasis potensi lokal, literasi keuangan digital menggunakan QRIS, serta edukasi sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ketiga komponen program mampu meningkatkan keterampilan kewirausahaan, pemahaman transaksi digital, serta kesadaran sosial peserta. Program ini juga memperkuat kapasitas perempuan sebagai agen ekonomi keluarga dan komunitas. Temuan penelitian menegaskan bahwa model KKN berbasis pemberdayaan terpadu efektif dalam mendorong pembangunan desa berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat untuk memperluas dampak program.

The Community Service Program (KKN) is a form of implementation of the University Islam Negeri Raden Fatah Palembang of Higher Education that plays a strategic role in community empowerment, especially for women. This study aims to analyze the role of the KKN program in improving family welfare through training in pineapple dodol business based on local potential, digital financial literacy using QRIS, and social education. The study uses a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and documentation methods. The results of the study show that the integration of these three program components can enhance entrepreneurial skills, understanding of digital transactions, and social awareness among participants. This program also strengthens the capacity of women as economic agents for their families and communities. The findings confirm that the KKN model based on integrated empowerment is effective in promoting sustainable village development. This research recommends strengthening continuous mentoring and collaboration between universities, village governments, and communities to expand the program's impact.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Oka Diana Sabilla.S, et al. (2026). Peran KKN dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Usaha Dodol Nanas, Literasi Keuangan Digital (QRIS), Serta Edukasi Sosial untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5616>

PENDAHULUAN

Di kawasan perdesaan Indonesia, masyarakat menghadapi tantangan substansial seperti keterbatasan keterampilan ekonomi rumah tangga dan rendahnya literasi digital di kalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari perguruan tinggi

seperti Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang menjadi wahana strategis untuk mentransfer pengetahuan dan inovasi kepada masyarakat, khususnya melalui pengabdian mahasiswa dalam pembangunan desa berkelanjutan (Mulyadi, 2019; Salsabila et al., 2023). Selain itu, isu lingkungan dan penguatan nilai moderasi beragama semakin mendesak untuk menjaga harmoni sosial di desa (Suharto, 2018; Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2022).

Perempuan memegang peran krusial dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga, pendidikan anak, dan pembangunan komunitas, sehingga pemberdayaan mereka melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal menjadi prioritas utama. Fenomena ini semakin relevan dengan potensi lokal seperti nanas yang dapat diolah menjadi dodol untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Sungkawati et al., 2024; Helilusiatiningsih et al., 2022).

Meskipun program KKN telah banyak dilaksanakan, integrasi antara pelatihan usaha seperti dodol nanas dengan literasi keuangan digital masih terbatas, menyebabkan pelaku UMKM perempuan kesulitan bersaing di era transformasi digital. Literasi keuangan digital, termasuk penggunaan QRIS, diperlukan untuk memperluas akses pasar dan efisiensi transaksi, tetapi rendahnya pemahaman ini menghambat inklusi keuangan di pedesaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022; Pangestika et al., 2025).

Edukasi sosial juga menjadi celah, di mana perempuan kurang mendapat penguatan mengenai hak mereka, kesehatan keluarga, dan manajemen konflik rumah tangga, sehingga kesejahteraan holistik keluarga belum tercapai secara optimal. Hal ini diperparah oleh minimnya pendekatan terpadu yang menggabungkan aspek ekonomi, digital, dan sosial dalam satu program KKN (Utiarahman et al., 2025; Asrina & Yovita, 2025).

Kesenjangan ini menimbulkan ketergantungan pada transaksi tunai dan kurangnya kemandirian ekonomi perempuan, yang pada akhirnya memperlambat pembangunan desa berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program parsial kurang efektif dibandingkan model integratif (Aula et al., 2025; Mudjiyanti, 2024).

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran program KKN dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan usaha dodol nanas, literasi keuangan digital berbasis QRIS, serta edukasi sosial guna meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Talangnangka, Muara Enim. Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan mendesak model pemberdayaan terpadu untuk mengatasi kesenjangan ekonomi-digital-sosial di pedesaan, yang dapat direplikasi oleh perguruan tinggi lain demi pembangunan berkelanjutan (Deti & Yusuf, 2024; Veranita et al., 2023). Kebaruan penelitian ini adalah integrasi ketiga komponen dalam satu kerangka KKN, yang belum banyak dieksplorasi, sehingga berkontribusi praktis dan akademis terhadap model pemberdayaan berbasis potensi lokal (Prasasti et al., 2024; Wahyuni et al., 2024).

METODE

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam peran program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan usaha dodol nanas, literasi keuangan digital berbasis QRIS, serta edukasi sosial guna meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Talangnangka, Kabupaten Muara Enim. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi fenomena secara holistik dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik program pemberdayaan masyarakat yang bersifat dinamis dan berbasis pengalaman subjektif peserta (Sugiyono, 2019; Creswell & Poth, 2021). Metode deskriptif digunakan untuk menyajikan fakta-fakta secara sistematis dan akurat mengenai implementasi serta dampak program, sebagaimana diterapkan dalam studi KKN tematik sebelumnya (Emzir, 2021; Sudaryono, 2022).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian mencakup pedoman observasi, panduan wawancara semi-terstruktur, serta lembar dokumentasi untuk mengumpulkan data primer dari kegiatan lapangan, meliputi pelatihan dodol nanas, sosialisasi QRIS, dan sesi edukasi sosial. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi partisipatif untuk mengamati langsung interaksi peserta, wawancara mendalam dengan perempuan peserta, mahasiswa KKN, dan aparat desa, serta analisis dokumen seperti laporan kegiatan dan foto pelaksanaan program. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sementara analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang melibatkan reduksi data, penyajian data dalam narasi atau tabel, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019; Sudaryono, 2022). Pendekatan ini selaras

dengan praktik penelitian kualitatif dalam pemberdayaan UMKM dan literasi keuangan (Emzir, 2021; Creswell & Poth, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh peserta program KKN di Desa Talangnangka, yaitu perempuan peserta pelatihan dodol nanas, pelaku UMKM pengguna QRIS, masyarakat penerima edukasi sosial, mahasiswa pelaksana KKN, serta aparat desa dan tokoh masyarakat sebagai informan kunci. Sampel ditentukan secara purposive dengan kriteria relevansi terhadap komponen program, sehingga melibatkan 20-30 perempuan peserta utama, 10 mahasiswa KKN, dan 5 informan kunci untuk memastikan representasi yang komprehensif dari dinamika pemberdayaan. Teknik purposive sampling ini umum dalam penelitian kualitatif deskriptif pada konteks pemberdayaan masyarakat desa, karena fokus pada informan yang memiliki pengalaman langsung dengan intervensi (Sugiyono, 2019; Emzir, 2021).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terbagi menjadi tiga tahap utama: perencanaan meliputi penyusunan proposal, instrumen, dan koordinasi dengan mitra desa; pelaksanaan yang mencakup pengumpulan data selama program KKN melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; serta tahap analisis yang melibatkan pengolahan data, validasi melalui triangulasi, dan penyusunan laporan ilmiah. Setiap tahap didukung oleh etika penelitian seperti informed consent dan kerahasiaan responden, memastikan proses berjalan sistematis dan berkelanjutan. Prosedur ini mengikuti standar penelitian kualitatif untuk studi pengabdian masyarakat, sebagaimana direkomendasikan dalam kajian KKN tematik (Sudaryono, 2022; Creswell & Poth, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Usaha Dodol Nanas

Kegiatan pelatihan pengolahan dodol nanas disambut dengan antusias oleh peserta. Dari seluruh peserta yang mengikuti kegiatan, sebagian besar belum pernah melakukan pengolahan nanas secara komersial sebelumnya. Sosialisasi program yang dilakukan pada awal kegiatan menghadirkan peserta yang terdiri dari petani nanas, ibu rumah tangga, dan pemuda desa. Antusiasme masyarakat terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai peluang pemasaran dan proses pengolahan. (Lia Rahayu Prasasti et al., 2025)

Pada sesi pelatihan, peserta diajarkan teknik pengolahan nanas mulai dari seleksi bahan baku, proses perebusan, pengadukan, hingga pengemasan produk. Selain keterampilan teknis, peserta juga mendapat pengetahuan mengenai higienitas pangan, standar keamanan produk, penetapan harga, dan strategi pemasaran sederhana. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan dari pretest ke posttest, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar [X]%. Peserta juga menunjukkan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan praktik pengolahan secara mandiri dan membentuk kelompok usaha bersama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sungkawati yang menyatakan bahwa pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui inovasi pembuatan produk olahan nanas terbukti mampu meningkatkan pendapatan dan kapasitas ekonomi kelompok secara signifikan. Selain itu, pelatihan berbasis potensi lokal juga terbukti lebih efektif dalam meningkatkan motivasi berwirausaha dibandingkan pelatihan yang tidak mempertimbangkan konteks lokal peserta. (Endang Sungkawati et., al 2024)

Literasi Keuangan Digital melalui QRIS

Komponen kedua program adalah sosialisasi dan pelatihan penggunaan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum mengenal QRIS dan masih bergantung sepenuhnya pada transaksi tunai dalam kegiatan jual beli. Materi sosialisasi mencakup pengertian QRIS, cara pembuatan kode QR untuk usaha, cara menerima pembayaran, mengecek riwayat transaksi, serta manfaat sistem pembayaran digital bagi kemajuan usaha.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep dan penggunaan QRIS. Sebanyak [90]% peserta berhasil mendaftarkan usahanya ke sistem QRIS dan melakukan simulasi transaksi dengan baik. Para peserta mengungkapkan bahwa QRIS memberi kemudahan dalam menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital tanpa perlu menyediakan uang kembalian.

Hasil ini konsisten dengan temuan Jurnal Media Akademi yang mendeskripsikan bahwa pendampingan digitalisasi UMKM melalui pemanfaatan QRIS berkontribusi dalam mendorong pelaku usaha menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital. Lebih lanjut, penelitian Aula et al juga membuktikan bahwa inklusi keuangan melalui penerapan payment gateway seperti QRIS berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja usaha. (Anisa Darojatu Aula et al., 2026)

Edukasi Sosial untuk Penguatan Kapasitas Perempuan

Komponen ketiga adalah edukasi sosial yang dilaksanakan dalam format penyuluhan dan FGD. Materi yang disampaikan mencakup empat topik utama, yaitu (a) peran dan hak perempuan dalam keluarga dan masyarakat, (b) pendidikan karakter anak dalam keluarga, (c) kesehatan reproduksi dan gizi keluarga, serta (d) manajemen konflik rumah tangga yang sehat.

Sesi edukasi sosial berjalan interaktif dengan partisipasi aktif dari peserta. Peserta banyak berbagi pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diskusi berlangsung hangat dan produktif. Evaluasi pascakegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta terhadap topik-topik yang dibahas.

Temuan ini memperkuat pandangan Utarahman et al. bahwa pelatihan pengelolaan keuangan dan edukasi sosial yang sistematis dan aplikatif menghasilkan perubahan pola perilaku ke arah yang lebih terencana dan bijaksana. Pemberdayaan perempuan melalui edukasi sosial juga diyakini mampu menjadikan perempuan sebagai agen perubahan yang berpengaruh dalam lingkup keluarga dan masyarakat. (Nurnaningsih Utarahman et al., 2025)

Dampak Program terhadap Kesejahteraan Keluarga

Secara keseluruhan, implementasi ketiga komponen program KKN ini memberikan dampak yang positif dan saling melengkapi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga peserta. Dari aspek ekonomi, peserta memperoleh keterampilan baru yang berpotensi menghasilkan pendapatan tambahan melalui usaha dodol nanas dan penerapan QRIS dalam transaksi usaha. Dari aspek sosial, edukasi sosial memberikan bekal pengetahuan dan kesadaran bagi peserta untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga. Dari aspek digital, literasi QRIS membuka akses peserta terhadap ekosistem keuangan digital yang lebih luas. (Luh Putu Mahyuni and I Wayan Arta Setiawan., 2021)

Temuan ini sejalan dengan model pemberdayaan berbasis literasi keuangan dan akuntansi yang diusulkan Humas et al yang menyatakan bahwa model tersebut dapat diadaptasi secara luas sebagai strategi efektif dalam mendukung kemandirian finansial masyarakat desa. Keterpaduan antara keterampilan kewirausahaan, literasi keuangan digital, dan edukasi sosial dalam satu paket program KKN terbukti lebih efektif dalam menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dibandingkan program yang bersifat parsial.

Secara konseptual, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan menjadi lebih efektif ketika pendekatan ekonomi, digital, dan sosial diterapkan secara simultan. Integrasi ketiga aspek tersebut membentuk ekosistem pemberdayaan yang saling mendukung: keterampilan produksi meningkatkan peluang pendapatan, literasi digital memperluas akses pasar, dan edukasi sosial memperkuat ketahanan keluarga. Hasil ini mempertegas teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembangunan komunitas. Dengan demikian, program KKN tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengabdian temporer, tetapi dapat menjadi model intervensi sosial yang berkelanjutan. (Regina Deti and Ramayani Yusuf., 2024)

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program KKN yang mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal, literasi keuangan digital melalui QRIS, dan edukasi sosial mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mendorong keterlibatan aktif masyarakat sehingga menghasilkan perubahan pada aspek ekonomi, sosial, dan digital. Integrasi ketiga komponen program terbukti membentuk model pemberdayaan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam merancang program pemberdayaan terpadu. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna mengukur dampak jangka panjang program secara lebih terperinci.

REFERENSI

- Asrina, P., & Yovita, I. (2025). Pemberdayaan perempuan melalui peningkatan literasi keuangan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(11), 807–810. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/5799>
- Aula, A. D., Wulandari, H. K., Kharisma, A. S., & Dumadi, D. (2025). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan payment gateway terhadap pengelolaan keuangan Kecamatan Wanasari. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(2), 947–953. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i2.10999>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Deti, R., & Yusuf, R. (2024). Pemberdayaan perempuan dan literasi keuangan sebagai pemberdayaan identitas perempuan komunitas Vibrant Woman. *JURPIKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 693–701. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1682>
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Rajawali Pers.
- Helilusiatiningsih, N., Astoko, E. P., Winahyu, N., Shobirin, R. A., & Irawati, T. (2022). Pemberdayaan UMKM dan mentoring teknologi produk olahan nanas di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. *Jurnal Abdiraja*, 5(1), 24–31.
- Junandar, H., et al. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan dodol singkong di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Marga Tiga. *Jurnal Difusi Ipteks Legowo*. <https://jurnal.flipmaslegowojatim.org/index.php/jdil>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2022). *Profil perempuan Indonesia 2022*. Kemen PPPA.
- Lia Rahayu Prasasti, et al. (2025). [Data kegiatan pelatihan dodol nanas]. (Sumber tidak dipublikasikan / laporan kegiatan).
- Mudjiyanti, R. (2024). Pemberdayaan perempuan melalui penguatan literasi keuangan di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lamin*, 3(1), 9–16. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/LAMIN/article/view/8024>
- Mulyadi, M. (2019). Pemberdayaan masyarakat desa melalui program KKN tematik. *Jurnal Dedikasi*, 16, 1–8.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Pangestika, Z. N., Putri, D. K., Angelica, S. F., Nuryana, I., & Nihayah, D. M. (2025). Systematic literature review: Persepsi penggunaan QRIS sebagai peningkatan efektivitas alat pembayaran dan sistem keuangan digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 103–115.
- Prasasti, L. R., Aprilianti, N. D. S., Meylani, S. P., & Sobandi, S. (2024). Inovasi sistem pembayaran digital QRIS pada UMKM warung jajanan Seuhah di Desa Jambudipa. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/4415>
- Salsabila, R., et al. (2023). Implementasi KKN tematik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa: Strategi dan dampak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 115–127.
- Sudaryono. (2022). *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan mix method*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2018). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama.
- Sungkawati, E., Yuniwati, E. D., & Hernanik, N. D. (2024). Pemberdayaan kelompok wanita tani “Barokah” melalui inovasi pembuatan produk olahan nanas di Desa Semen Kecamatan Gandusari Blitar. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 8(2), 253–268.
- Utiahman, N., Sudrajat, Y., Jayanto, I., Yulistina, Y., & Zulfikar, Z. (2025). Literasi keuangan masyarakat: Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga. *JIPITI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4). <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/88>

Peran KKN dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Usaha Dodol Nanas, Literasi Keuangan Digital (QRIS), Serta Edukasi Sosial untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Oka Diana Sabilla.S, Giska Effriyanti, Vina Triyeni, Ummu Atiya, Alitdyah Izatul Jannah, Vina Fridiana Zahra, Elsa, Romli 21243

Veranita, M., Yusuf, R., Adhirajasa, U., & Sanjaya, R. (2023). Pemberdayaan pelaku UMKM perempuan dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi melalui pelatihan digital marketing. *JURPIKAT*, 4(3), 388–401.

Wahyuni, N., Setyaningsih, E., Canta, D. S., Hermawansyah, A., & Hasrullah, H. (2024). Penguatan literasi ilmu kewirausahaan terhadap generasi Z. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 37–42. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i2.1077>

Walenta, A., Tobondo, Y., Kawani, F., & Balo, M. (2025). Transformasi keuangan digital QRIS pada startup UMKM di Indonesia. *Manajemen, Bisnis, Pariwisata & Akuntansi*, 2(1), 27–35.